

PENERAPAN PEMBELAJARAN KONSEP UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Ida Sulistyowati

PGSD_FIP Universitas Negeri Surabaya, idasulistyowati66@yahoo.co.id

Suryanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabayaaaa

Abstrak: Pembelajaran konsep merupakan produk utama pendidikan. Konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, dalam memecahkan masalah yang dihadapi seorang siswa. Namun sebagian siswa kelas V Sekolah Dasar masih mengalami kesulitan dalam pelajaran IPA khususnya pada penguasaan konsep. Nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk itu, penerapan pembelajaran konsep dipilih agar tujuan pembelajaran konsep dapat tercapai dan dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa, respon siswa serta hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan konsep siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dengan rata-rata sebesar 85% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II yang termasuk kategori baik sekali. Untuk aktivitas siswa dengan rata-rata sebesar 3,73 pada siklus I menjadi 3,85 pada siklus II yang termasuk kategori baik. Dan respon siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan prosentase 98,4%, sedangkan pada siklus II dengan prosentase 100%. Begitu juga pada tes hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 81,6%, sedangkan pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 94,7% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran konsep dapat meningkatkan penguasaan konsep pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar

Kata Kunci: Pembelajaran Konsep, Penguasaan Konsep

Abstract: Learning the concept of education is the main product. The concept is the basis for mental processes are higher for the formulation of principles and generalizations, in solving the problems faced by a student. But most of fifth grade elementary school students still have difficulty in teaching science in particular the concept of mastery. Values obtained have not reached KKM set. Therefore, the application of learning concepts selected for the purpose of learning the concept can be achieved and can increase students' mastery of concepts. The study design used was action research. Subjects were fifth grade elementary school students, amounting to 38 students. Data collection techniques used to obtain the data are observations of teachers and student activities, student responses and learning outcomes of students during learning activities take place, as well as the tests used to measure student mastery of concepts. The results showed that an increase in activity of teachers with an average of 85% in cycle I to 88% in the cycle II which includes both categories once. For student activities with an average of 3.73 in the first cycle to 3.85 in the second cycle which includes categories repaired. And the response of students has increased in cycle I with a percentage of 98.4%, while in cycle II with the percentage of 100%. So is the achievement test increased in cycle I with a percentage of 81.6% mastery learning, while the cycle II with a percentage of 94.7% mastery learning with excellent category. Based on the above results, we concluded that the application of the concept of learning can improve mastery of concepts in natural science subjects in fifth grade elementary school.

Keywords: Learning Concept, Concept Mastery

PENDAHULUAN

Dalam pengisian rapot Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat batasan nilai yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai. Dalam menentukan KKM hal yang harus

diperhatikan meliputi rata-rata kemampuan siswa, tingkat kesulitan dan kerumitan bahan ajar yang dihadapi dalam setiap KD, sarana dan prasarana pendukungnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki salah satu tujuan yaitu meningkatkan mutu pendidikan, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diperlukan

di dalamnya sebagai titik ukurnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru dituntut untuk lebih profesional dalam merencanakan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Diantaranya yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2007:111). Pada mata pelajaran IPA, siswa diminta untuk dapat memahami suatu konsep IPA. Konsep IPA ditanamkan sejak dini dengan tujuan bila anak diterjunkan kedalam masyarakat dapat memecahkan masalah sehari-hari. Dari pemahaman konsep IPA diharapkan siswa dapat menguasai suatu konsep. Siswa dapat dikatakan menguasai konsep jika dapat mencapai empat tingkat pencapaian konsep yaitu tingkat konkret, tingkat identitas, tingkat klasifikatori, dan tingkat formal.

Menurut Dahar (2003) dalam Mifthahul (2010) menyatakan bahwa penguasaan konsep sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep dilakukan dengan tujuan agar siswa mempunyai dasar dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi. Dengan adanya penguasaan konsep proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran konsep. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: menyajikan contoh, menganalisis hipotesis, analisis siklus, penutup dan penerapan.

Berdasarkan hasil penelitian Adi Suarman (2012) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep dan kreativitas siswa SMA Negeri 5 Medan melalui model pembelajaran pencapaian konsep sangat baik dilakukan dalam pelajaran Matematika, karena berdasarkan latar belakang lemahnya pemahaman konsep matematika dan kreativitas matematika sehingga siswa juga sangat lemah dalam pelajaran matematika. Pada prinsipnya model pembelajaran pencapaian konsep adalah suatu model mengajar yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep kepada siswa, dimana guru mengawali pengajaran dengan menyajikan data atau contoh, kemudian guru meminta siswa untuk mengamati data tersebut. Model ini membantu siswa pada semua usia dalam memahami tentang konsep dan latihan pengujian hipotesis. Untuk itu peneliti terinspirasi menggunakan pembelajaran konsep di SD materi bumi dan alam semesta, selain siswa memperoleh konsep tentang bumi dan alam semesta, juga dapat digunakan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Dan tidak mudah untuk lupa terkait materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, pada semester II tahun pelajaran 2010-2011 permasalahan yang ditemukan salah satunya yaitu nilai siswa di kelas V SDN Klampis

Ngasem V-230 dalam mata pelajaran IPA belum mencapai nilai KKM. Dari data kelas terdapat 10 dari 40 siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan batasan untuk KKM dalam mata pelajaran IPA yaitu 75. Hal ini dikarenakan siswa hanya menerima pelajaran IPA yang bersifat informasi atau hanya transfer ilmu pengetahuan yang diperoleh dari guru ke siswa. Sehingga siswa cenderung diam dan mendengarkan guru menerangkan di depan kelas dan mencatatnya. Seharusnya proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Setelah menemukan kenyataan tersebut, guru berusaha mencari akar permasalahannya dan mencari solusi agar siswa dapat mencapai nilai KKM yang diharapkan. Kurangnya penguasaan konsep menjadikan kendala bagi siswa dalam mempelajari IPA. Agar siswa tertantang dalam menguasai pelajaran IPA maka seorang guru dituntut untuk menumbuhkan kemampuan untuk berpikir kritis, logis dan kreatif pada siswa. Santrock (2009:3) mengemukakan bahwa konsep adalah kategori yang mengelompokkan objek, kejadian dan karakteristik berdasarkan bentuk-bentuk yang sama. Sehingga dapat dibayangkan jika siswa tidak memiliki konsep maka siswa akan memperoleh masalah, walaupun masalah itu dipandang sepele menjadi masalah yang sulit untuk dirumuskan bahkan sulit untuk dipecahkan. Misalnya saja contoh konsep *meja*, yaitu: harus mempunyai suatu permukaan yang datar dan sambungan-sambungan yang mengarah ke bawah yang mengangkat permukaan itu dari lantai. Contoh bukan konsep *meja*, yaitu: tidak rata atau bergelombang dan salah satu kaki meja panjang sebelah. Dari contoh dan non contoh konsep meja, siswa dapat membedakan dengan menggunakan ciri-ciri yang dimiliki oleh meja dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dahar (2006:62) menyatakan bahwa belajar konsep diperlukan sebagai dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Dengan demikian siswa mampu mengelompokkan atau mengklasifikasikan peristiwa, objek dan kegiatan yang dijumpainya. Dengan melihat kondisi yang ada, memungkinkan jika pembelajaran konsep dapat meningkatkan penguasaan konsep sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan serta mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kelebihan yang didapatkan dari pembelajaran konsep, yaitu dapat membuat pengajaran menjadi lebih konkret, siswa lebih mudah memahami pelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menarik

dan siswa dirangsang lebih baik dalam pemrosesan informasi.

Dengan adanya penelitian untuk meningkatkan penguasaan konsep dengan penerapan pembelajaran konsep, diharapkan melalui penerapan pembelajaran konsep ini, siswa lebih aktif dan bersemangat. Sehingga kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V menuai hasil yang lebih meningkat.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran konsep untuk meningkatkan penguasaan konsep di kelas V Klampis Ngasem V/230 Surabaya? 2) bagaimanakah penguasaan konsep siswa setelah diterapkannya pembelajaran konsep di kelas V SDN. Klampis Ngasem V/230? 3) bagaimanakah respon siswa setelah diterapkannya pembelajaran konsep di kelas V SDN. Klampis Ngasem V/230?

Adapun tujuan yang tercantum dalam penelitian tindakan kelas ini, 1) untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran konsep untuk meningkatkan penguasaan konsep di kelas V Klampis Ngasem V/230 Surabaya. 2) untuk mengetahui penguasaan konsep siswa setelah diterapkannya pembelajaran konsep di kelas V SDN. Klampis Ngasem V/230. 3) untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkannya pembelajaran konsep di kelas V SDN. Klampis Ngasem V/230.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan kelas karena penelitian dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru selama ini. Ditegaskan oleh Natawidjaya 1997 dalam (Suwandi 2010:40) bahwa PTK dikembangkan kemampuan berfikir reflektif atau kemampuan mencermati kembali lebih rinci segala sesuatu yang telah dilakukan beserta hasil-hasilnya, baik yang positif atau negatif. Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Arikunto (2006:16) Yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

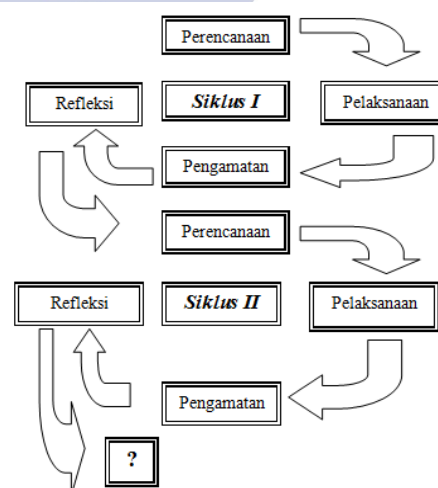
Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas V sebanyak 38 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki

dan 19 siswi perempuan. Peneliti memilih kelas V sebagai subjek karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dalam proses pembelajarannya siswa hanya menerima pelajaran IPA yang bersifat informasi atau hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperoleh dari guru ke siswa. Sehingga siswa cenderung diam mendengarkan guru menerangkan di depan kelas dan mencatatnya. Maka dari itu peneliti mencoba untuk memperbaiki pembelajaran di kelas V ini.

Lokasi penelitian ini adalah SDN Klampis Ngasem V/230 Surabaya, peneliti memilih Sekolah Dasar tersebut karena peneliti keseharian mengajar di kelas tersebut guna mempermudah perolehan data dan pengamatan secara maksimal.

Peneliti memilih subjek dan lokasi penelitian tersebut karena beberapa faktor yaitu : (1) Kelas V sudah bisa bekerja sama dengan kelompok dan mampu berpikir logis untuk mengemukakan pendapat, saran dan kritik. (2) Kelas V mulai berpikir dewasa sehingga mampu mempertanggung jawabkan semua tugas yang diberikan, siap menerima tanggapan dan kritikan dari kelompok lain. (3) Kelas V diasumsikan sudah memiliki pengetahuan dan informasi yang luas sehingga mampu mengembangkan dan memahami materi serta mempresentasikannya di depan kelas.

Adapun siklus dalam PTK dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur PTK (Arikunto, 2006:16)

Dalam penelitian ini kegiatan-kegiatan dalam siklus PTK dapat dipaparkan sebagai berikut : Tahap Perencanaan, dalam siklus I ini, perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan rumusan masalah hasil observasi yang telah dilakukan

oleh peneliti maka peneliti melakukan perencanaan tindakan langkah-langkah sebagai berikut. a) berkomunikasi dengan pihak sekolah baik kepada kepala sekolah untuk ijin melakukan penelitian. b) analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran. c) menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan yaitu menerapkan pembelajaran konsep. d) merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. e) merancang format evaluasi. f) Menyusun LKS. g) menyusun instrument penilaian yang terdiri atas: lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, tes hasil belajar, angket tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran. h) validasi perangkat pembelajaran oleh tim ahli. i) merumuskan indikator ketercapaian tujuan penelitian.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan menerapkan pembelajaran konsep pada siswa kelas V semester II tahun ajaran 2012-2013, sesuai dengan langkah-langkah RPP dan diamati oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan (*observasi*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun hal-hal yang diamati peneliti dalam tahap pengamatan yaitu: a) pengamatan pada saat kegiatan guru dalam menerapkan pembelajaran konsep. b) pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dan pengamatan merupakan tahap peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran konsep di kelas V sesuai dengan langkah-langkah RPP yang telah dibuat. Adapun kegiatan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut: a) Pendahuluan, tahap pendahuluan ini dilakukan dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini guru mengawali pembelajaran dengan doa, mempresensi siswa, memberikan pertanyaan untuk menumbuhkan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. b) Inti, pada tahap ini guru menyajikan informasi kepada siswa tentang konsep penting yaitu mengenal macam-macam pelapukan. Siswa dikelompokkan kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa. Siswa memperhatikan gambar contoh dan noncontoh pelapukan. Selama belajar, guru berperan sebagai pembimbing dan memfasilitasi siswa hanya member petunjuk. Setelah itu siswa mempertasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa mengajukan pertanyaan ke kelompok lain sebagai umpan balik. Guru memberikan penghargaan

terhadap kelompok yang memiliki nilai terbaik dengan pujian dan tepuk tangan c) Penutup, pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran dan siswa diberikan evaluasi serta penugasan untuk materi selanjutnya.

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus mulai dari siklus I dan siklus berikutnya. Adapun penjelasan refleksi pada siklus I adalah: a) melakukan evaluasi tindakan yang meliputi penilaian pembelajaran konsep untuk meningkatkan penguasaan konsep dari hasil observasi dan hasil belajar dari hasil tes. b) melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konsep, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. c) memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil refleksi siklus I akan dilakukan siklus II.

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah data berupa pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, data respon siswa, dan data hasil belajar siswa. Sesuai dengan data di atas, maka alat pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: a) lembar pengamatan yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. b) lembar pengamatan aktivitas siswa juga diamati oleh guru untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. c) pengumpulan data hasil belajar berupa lembar evaluasi. d) lembar angket siswa untuk memperoleh data tentang respon siswa setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi hasil belajar ini digunakan untuk mengukur penguasaan konsep setelah menggunakan pembelajaran konsep. Lembar evaluasi ini berbentuk tes tulis dengan 10 soal pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data respon siswa dan data tes hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ada pada bab sebelumnya. Adapun rumusan masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran konsep untuk meningkatkan penguasaan konsep ini dapat dinilai melalui pengamatan atau observasi aktifitas guru dan siswa. Penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan sampai tahap refleksi.

Dalam penerapan pembelajaran konsep, diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi menentukan waktu, menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan alat dan media pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, menyusun rancangan evaluasi yang berupa tes tulis. Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan karena pada saat pelaksanaan berlangsung maka pengamatan juga terlaksana. Pada tahap pelaksanaan penelitian siklus I dan II terdiri dari 2 pertemuan sesuai dengan langkah pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran konsep. Pada tahap pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I diperoleh balikan.

Untuk Aktivitas guru pada siklus I rata-rata mencapai sebesar 85%. Pada siklus I ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan baik. Pada kegiatan persiapan, guru dalam pengguna bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KTSP, perumusan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi dan penentuan media pembelajaran secara keseluruhan dalam kategorikan baik.

Pada kegiatan pelaksanaan, saat guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai siswa memperhatikan dengan seksama. Dalam penyampaian materi, guru tidak menyampaikan materi secara mendetail sehingga diharapkan siswa mencari jawaban atas materi yang sedang dipelajari. Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan dan merangkum materi yang sedang dipelajari, dalam kegiatan pelaksanaan sebagian besar dikategorikan baik. Sedangkan pada kegiatan akhir, pemberian evaluasi dan pembahasan hasil evaluasi dapat dikategorikan baik.

Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata sebesar 3,73. Angka ini dapat dikategorikan baik dan memuaskan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dalam pelajaran, hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam memperhatikan petunjuk dari guru. Ketika kerjasama dengan kelompok sangat baik, dapat dilihat dari cara siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika melakukan pengamatan, ketelitian siswa baik secara kelompok maupun individu mendapatkan kategori baik.

Pada saat siswa berkelompok belajar, partisipasi dan keberanian dalam bertanya dan berdiskusi sehingga situasi dalam kelompok menjadi kompak. Siswa berhasil dalam merumuskan kesimpulan pada setiap praktik dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu pada saat presentasi di depan kelas, siswa dapat melakukannya dengan baik.

Aktivitas guru pada siklus II rata-rata sebesar 88%. Angka ini telah mengalami peningkatan dari aktivitas guru pada siklus sebelumnya. Aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengorganisasikan materi, guru sudah mampu untuk menyampaikan instruksi dan bisa dipahami oleh siswa. Antara guru dan siswa saling berinteraksi. Ketika guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok, guru menanggapi pertanyaan siswa dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami. Guru membimbing siswa dengan intensif sehingga siswa dapat memahami materi apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa mampu menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Aktivitas siswa pada siklus II rata-rata sebesar 3,85. Angka ini mengalami peningkatan dari seluruh aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada siklus II dikategorikan baik sekali dan memuaskan. Siswa dapat berinteraksi dalam pelajaran, hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam memperhatikan petunjuk dari guru. Ketika kerjasama dengan kelompok sangat baik, dapat dilihat dari cara siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika melakukan pengamatan, ketelitian siswa baik secara kelompok maupun individu mendapatkan kategori baik.

Pada saat siswa berkelompok belajar, partisipasi dan keberanian dalam bertanya dan berdiskusi sangat baik sehingga situasi dalam kelompok menjadi kompak. Siswa berhasil dalam merumuskan kesimpulan pada setiap praktik dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu pada saat presentasi di depan kelas, siswa dapat melakukannya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa guru sudah menyiapkan bahan pembelajaran, media dan materi sesuai dengan KTSP, siswa dapat menyampaikan pendapat, menyimpulkan materi dan menjawab pertanyaan dari guru. Ketika guru menunjukkan media berupa berbagai macam batuan dan berbagai macam gambar pelapukan, siswa lebih mudah untuk memahami konsep yang disampaikan.

Pada siklus II sudah tidak tampak lagi siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih antusias dalam mendengarkan apa yang guru sampaikan dan instruksikan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, pembelajaran dihentikan pada siklus II.

Aktivitas guru mencapai 88 % dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 3,85.

Hasil Penguasaan Konsep dengan Penerapan Pembelajaran Konsep untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep.

Ketuntasan belajar siswa khususnya pada aspek penguasaan konsep menggunakan pembelajaran konsep pada siklus I sebesar 81,6%. Akan tetapi belum semua siswa memahami konsep yang membantu kita menyederhanakan dan merangkum informasi (Santrock 2009:3). Sehingga dalam mencerna sebuah konsep masih belum sepenuhnya sesuai dengan konsep yang ditentukan. Dalam penguasaan konsep, masih sedikit siswa yang berani dalam mengungkapkan pendapat dan menyampaikan jawaban serta merespon apa yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, hal ini belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu 85%. Dengan mengevaluasi hasil belajar pada siklus I, guru dapat melakukan perbaikan pada proses pembelajaran sehingga persentase ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai lebih dari atau sama dengan 85%.

Pada hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 94,7% dengan kategori sangat baik. Prosentase hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini meningkat. Pada siklus II, guru menunjukkan gambar contoh dan non contoh pada setiap materi (Santrock 2009:5). Sehingga siswa lebih mudah dalam mencerna sebuah konsep, menentukan suatu konsep, seluruh siswa dalam kelompok sudah mulai berani dalam berpendapat di depan kelas. Ketika mengomentari persoalan, hanya beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan pembahasan yang dilakukan di kelas. Hal ini sudah menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu lebih dari 85%.

Respon siswa dalam Penerapan Pembelajaran Konsep untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN. Klampis Ngasem V/230 adalah respon siswa terhadap pembelajaran konsep dengan melakukan praktik dan percobaan sebesar 75,8% siswa sangat senang, 22,6% siswa senang dan siswa yang menyatakan tidak senang sebesar 1,6 %.

Dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti (guru) maka selama proses pembelajaran siklus II tidak ditemui lagi kendala-kendala seperti pada proses pembelajaran siklus I.

Aktivitas guru memberikan peranan yang penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran konsep untuk meningkatkan penguasaan konsep mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 85 menjadi 88 pada siklus II.

Aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran konsep pada siklus I rata-rata sudah baik, akan tetapi masih ada

aktivitas guru dalam pembelajaran yang kurang dilaksanakan oleh guru dengan optimal sehingga menjadikan siswa kurang memahami apa yang disampaikan dan diinstruksikan oleh guru. Setelah melakukan refleksi, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sehingga pada siklus II hasil observasi aktivitas guru mencapai 88 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas guru pada siklus II telah mengalami peningkatan dinyatakan berhasil.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konsep untuk meningkatkan penguasaan konsep pada siklus I rata-rata sebesar 3,73. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata sudah baik, akan tetapi masih ada aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kurang dilaksanakan oleh siswa dengan optimal. Dengan melakukan perbaikan, aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II memperoleh skor rata-rata 3,85 dengan kriteria baik. Hal ini terlihat pada siklus II ketika siswa mencoba untuk menentukan tingkat konkret, identifikasi, klasifikasi, dan formal (Dahar 2006 : 69). Adanya adanya tingkat pencapaian konsep sehingga siswa dapat menguasai sebuah konsep dan melaksanakan tugas yang disampaikan oleh guru.

Ketuntasan Individu baik secara individu maupun secara keseluruhan atau klasikal pada penerapan pembelajaran konsep diukur dari ketercapaian ketuntasan belajar sesuai dengan indikator keberhasilan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai lebih atau sama dengan 85. Sedangkan untuk rata-rata belajar siswa klasikal minimal mencapai 94,7%.

Ketuntasan hasil penguasaan konsep siswa khususnya pada pembelajaran konsep pada siklus I sebesar 81,6%. Akan tetapi belum semua siswa memahami bagaimana menguasai sebuah konsep sesuai dengan empat tingkat pencapaian konsep yaitu tingkat konkret, identitas, klasifikasi dan formal (Dahar 2006:69). Sehingga penguasaan konsep siswa masih belum sepenuhnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang ditentukan. Dalam menguasai konsep, masih ada siswa yang belum mengerti konsep tentang batuan sehingga tidak berani dalam mengungkapkan pendapat dan menyampaikan jawaban serta merespon apa yang disampaikan oleh guru. Pada saat menentukan konsep, siswa kurang memperhatikan tingkat konkret. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih berbicara sendiri sedangkan teman yang lainnya mengidentifikasi ciri batuan dalam kelompoknya, tetapi ada juga yang sudah dapat mengidentifikasi ciri batuan sebagai tingkat konkret dalam pencapaian suatu konsep. Oleh sebab itu,

hal ini belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu 85%. Dengan mengevaluasi hasil belajar pada siklus I, guru dapat melakukan perbaikan pada proses pembelajaran sehingga persentase ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai lebih dari atau sama dengan 85%. Pada hasil ketuntasan belajar berbicara siswa pada siklus II sebesar 94,7% dengan kategori sangat baik.

Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah: Cetakan kedua*, Surakarta: Yuma Pustaka

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian pembelajaran konsep yang telah dilakukan melalui dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran konsep dapat meningkatkan penguasaan konsep pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dan guru serta respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut. 1) Dalam melaksanakan pembelajaran konsep untuk menguasai suatu konsep memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan penguasaan konsep pada siswa guru hendaknya memberikan berbagai media yang berupa contoh dan noncontoh pada setiap pembelajaran dilakukan, nantinya siswa dapat menguasai sebuah konsep, sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) Siswa menyatakan pentingnya kerjasama antar teman atau interaksi sosial, tukar pikiran/ide dalam menyelesaikan pembelajaran IPA atau materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.S

Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Julianto. 2011. *Model Pembelajaran IPA*. Surabaya: Unipres Unesa

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

UNESA
Universitas Negeri Surabaya